

**PENGARUH FAKTOR SOSIODEMOGRAFIS
(JENIS KELAMIN, UMUR, TINGKAT PENDIDIKAN,
PEKERJAAN, STATUS PERNIKAHAN DAN TEMPAT
TINGGAL) TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP,
DAN PERILAKU KEUANGAN PADA SEGMENT
*EMERGING AFFLUENT***

(Studi pada Masyarakat Kelas Menengah Atas di Semarang)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

ERINI TAMBUNAN
NIM. 12010115120030

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Erini Tambunan

Nomor Induk Mahasiswa : 12010115120030

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR
SOSIODEMOGRAFIS (JENIS
KELAMIN, UMUR, TINGKAT
PENDIDIKAN, PEKERJAAN, STATUS
PERNIKAHAN, DAN TEMPAT
TINGGAL) TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN, SIKAP, DAN
PERIAKU KEUANGAN PADA SEGMENT
EMERGING AFFLUENT
(Studi pada Masyarakat Kelas Menengah
Atas di Semarang)**

Dosen Pembimbing : Shoimatul Fitria, S.E., M.M.

Semarang, 09 Agustus 2019

Dosen Pembimbing

Shoimatul Fitria, S.E., M.M.
NIP. 198107272014042001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Erini Tambunan
Nomor Induk Mahasiswa : 12010115120030
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR SOSIODEMOGRAFIS
(JENIS KELAMIN, UMUR, TINGKAT
PENDIDIKAN, PEKERJAAN, STATUS
PERNIKAHAN, DAN TEMPAT TINGGAL)
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN,
SIKAP, DAN PERIAKU KEUANGAN PADA
SEGMENT *EMERGING AFFLUENT*
(Studi pada Masyarakat Kelas Menengah Atas
di Semarang)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal.....

Tim Penguji

1. Shoimatul Fitria, SE, MM. (.....)

2. Dra.Hj.Endang Tri W, MM (.....)

3. Astiwi Indriani, SE, MM. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Erini Tambunan menyatakan bahwa skripsi dengan Judul “Pengaruh Faktor Sosiodemografis (Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Pernikahan dan Tempat Tinggal) Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Keuangan pada *Segmen Emerging Affluent*” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 09 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Erini Tambunan

NIM. 12010115120030

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Do my best, so that i can't blame myself for anything ”

“ Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.”

(Filipi 4:6)

“ Berbahagialah orang yang bertahan dalam percobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barang siapa yang mengasihi Dia.”

(Yakobus 1:12)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua Orang tua saya, kakak, kedua abang dan kedua adik terkasih yang selalu menopang, tanpa lelah berjuang dan menjadi kekuatan serta tempat terbaik untuk saya pulang

ABSTRACT

Indonesia's financial literacy index is in eighth position out of eight countries studied in the ASEAN. In addition, high public knowledge of financial products or services in Indonesia is not matched by the percentage of the number of people who use it. The low level of this financial literacy indicates that there's a lack of knowledge, attitudes, and behavior of Indonesian people towards the financial products and services. Meanwhile financial literacy in the emerging affluent segment can not represent the population of Indonesia in increasing Indonesian financial literacy. So that this research is conducted with the aims to analyze the differences in gender, age, level of education, occupation, marital status, and residence to the level of knowledge, attitudes, and financial behavior of the emerging affluent segment in Semarang.

The population of this study was the upper middle class community group or called emerging affluent segment who lived in Semarang. The number of the sample used was 100 people selected using the purpose sampling technique. Data processing was performed by using multivariate analysis of variance (MANOVA) which was operated by the SPSS 23 program.

The result in this study indicated that differences in age, occupation, and residence significantly influenced the level of knowledge, attitudes, and financial behavior. Furthermore, difference in gender, education level, and marital status did not significantly influence the level of financial knowledge, attitude, and behavior.

Keyword: Financial Knowledge, Financial Attitude, And Financial Behavior

ABSTRAK

Indeks literasi keuangan negara Indonesia berada pada posisi kedelapan dari delapan negara yang diteliti pada kawasan ASEAN. Selain itu pengetahuan masyarakat yang tinggi terhadap produk atau layanan jasa keuangan di Indonesia tidak diimbangi dengan persentase jumlah masyarakat yang menggunakannya. Hal ini menandakan bahwa kurangnya tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap produk dan layanan keuangan yang tersedia. Sementara itu literasi keuangan segmen *emerging affluent* tidak dapat mewakili jumlah penduduk Indonesia dalam meningkatkan literasi keuangan Indonesia. Sehingga dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, dan tempat tinggal terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan pada segmen *emerging affluent* di Kota Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok masyarakat kelas menengah atas atau segmen *emerging affluent* yang berdomisili di Kota Semarang. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 orang yang dipilih menggunakan teknik *purpose sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan analisis multivariat (MANOVA) yang dioperasikan dengan program SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan umur, pekerjaan, dan tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. selanjutnya, perbedaan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pernikahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan.

Kata kunci : Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus atas segala berkat dan rahmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **Pengaruh Faktor Sosiodemografis (Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Pernikahan dan Tempat Tinggal) Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Keuangan Pada Segmen *Emerging Affluent*** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berjalan sesuai harapan tanpa adanya doa, bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E, M.E, selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
3. Ibu Shoimatul Fitria, SE, MM, selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan semangat, waktu, kesabaran dan perhatian dalam proses penyelesaian skripsi ini
4. Bapak Dr. H. Mochammad Chabachib MSi., Akt., selaku dosen wali selama menempuh pendidikan sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

5. Seluruh Dosen, Staff, Pengajar dan Karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan banyak ilmu, bantuan dan pengalaman selama penulis menempuh masa studi
6. Orang tua tercinta Bapak Mula Tambunan dan Ibu Resdi Pasaribu yang senantiasa menopang saya di dalam doa, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada henti serta tanpa lelah mengusahakan semua kebutuhan saya. Kakak, kedua abang dan kedua adik terkasih Maria Tambunan, Hotdi Tambunan, Sardes Tambunan, Devina Tambunan dan Boslan Tambunan yang selalu mendoakan, menjadi tempat terbaik untuk saya bercerita, memberikan motivasi serta dukungan untuk selalu melakukan yang terbaik.
7. Kekasih hati Dian christian Sitinjak yang selalu memberikan dukungan, semangat, perhatian, cinta dan kasih sayang selama saya kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabatku selama berkuliah yang selalu hadir untuk memberikan bantuan, dukungan, hiburan dan kasih sayang yang tulus dan tiada henti, Yuni Silalahi, Kristina Sinaga, Farina Tarigan, Jelita Nababan, Sarah Aritonang, Crysna Sitanggang, Larsen Nainggolan, Darwis Hutabarat, Erianto Sinaga, Andri Padang, Mike Marpaung dan alm. BEN .
9. Erianto Sinaga yang menjadi teman seperjuangan dari Tarutung dan menjadi mentor terbaik dalam mengedit skripsi ini.

10. Sahabatku *Felaction*, hingga saat ini dan seterusnya yang selalu memberikan kebahagiaan, motivasi, dan kasih sayang tiada henti, Ruth Nainggolan, Nurlinda Simatupang, Afni Situmeang, Fitri.
11. Sahabat dan adik - adikku khususnya Herlina Pakpahan, Nowity Pardosi, Sarah Panggabean, Ayu Simanullang terimakasih selalu memberikan cerita, keceriaan dan dukungannya.
12. Seluruh teman – teman Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis dalam segi apapun terutama perkuliahan dan organisasi
13. KKN Tratebang, keluarga 42 hari selama di Pekalongan yang selalu memberikan semangat dan doa.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih untuk segala bentuk dukungan, motivasi, dan doa yang diberikan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam melakukan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari seluruh pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca. Terima kasih.

Semarang, 09 Agustus 2019

Penulis,

Erini Tambunan

NIM. 12010115120030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	18
1.4 Kegunaan Penelitian.....	19
1.5 Sistematika Penulisan.....	19
BAB II TELAAH PUSTAKA	21
2.1 Landasan Teori	21
2.1.1 Teori Kognitif Psikologi Sosial.....	21
2.1.1.1 Teori Kesadaran Situasional.....	22
2.2 Literasi Keuangan.....	23
2.3 Komponen Literasi Keuangan.....	25
2.3.1 Pengetahuan Keuangan	25
2.3.2 Sikap Keuangan.....	27
2.3.3 Perilaku Keuangan.....	27
2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.....	29
2.4.1 Jenis Kelamin	29
2.4.2 Umur.....	30

2.4.3	Tingkat Pendidikan.....	32
2.4.4	Pekerjaan	33
2.4.5	Status Pernikahan	33
2.4.6	Tempat Tinggal	34
2.5	Penelitian Terdahulu.....	35
2.6	Pengaruh Masing-masing Variabel	
	dan Kerangka Pemikiran Teoritis	40
2.6.1	Pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada <i>segmen emerging affluent?</i>	40
2.6.2	Pengaruh perbedaan umur terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada <i>segmen emerging affluent?</i>	41
2.6.3	Pengaruh perbedaan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada <i>segmen emerging affluent?</i>	42
2.6.4	Pengaruh perbedaan pekerjaan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada <i>segmen emerging affluent?</i>	43
2.6.5	Pengaruh perbedaan status pernikahan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada <i>segmen emerging affluent?</i>	44
2.6.6	Pengaruh perbedaan tempat tinggal terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada <i>segmen emerging affluent?</i>	45
2.7	Kerangka Pemikiran	46
2.8	Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN.....		48
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	48
3.1.1	Variabel Penelitian	48
3.1.2	Definisi Operasional (Komponen Literasi Keuangan).....	48
3.1.3	Jenis Kelamin	51
3.1.4	Umur.....	51
3.1.5	Tingkat Pendidikan.....	51
3.1.6	Pekerjaan	51
3.1.7	Status Pernikahan	52
3.1.8	Tempat Tinggal	52
3.2	Populasi dan Sampel.....	52

3.2.1	Populasi	52
3.2.2	Sampel	52
3.3	Jenis dan Sumber Data	54
3.4	Metode Pengumpulan Data	54
3.5	Metode Analisis Data	56
3.5.1	Uji Instrumen.....	56
3.5.1.1	Uji Validitas	56
3.5.1.2	Uji Reliabilitas.....	56
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	57
3.5.2.1	Uji Normalitas	57
3.5.2.2	Uji Homogenitas	57
3.5.3	Multivariat Analysis Of Variance (MANOVA).....	58
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	60
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian dan Responden Penelitian.....	60
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
4.1.2	Gambaran Umum Profil Responden	61
4.1.3	Rata-Rata Hasil Jawaban Berdasarkan Profil Responden Pada Setiap Variabel	63
4.1.3.1	Dummy Jenis Kelamin	63
4.1.3.2	Umur.....	64
4.1.3.3	Tingkat Pendidikan.....	64
4.1.3.4	Jenis Pekerjaan	66
4.1.3.5	Status Pernikahan	67
4.1.3.6	Tempat Tinggal.....	67
4.1.4	Deskripsi Variabel Penelitian	68
4.1.4.1	Variabel Pengetahuan Keuangan	69
4.1.4.2	Variabel Sikap Keuangan.....	71
4.1.4.3	Variabel Perilaku Keuangan.....	72
4.2	Hasil Analisis Data	73
4.2.1	Uji Intrumen Penelitian	74
4.2.1.1	Uji Validitas	74

4.2.1.2	Uji Realibilitas.....	75
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	76
4.2.2.1	Uji Normalitas	76
4.2.2.2	Uji Homogenitas (<i>multivariat analysis of varians</i>).....	77
4.2.3	Uji Model <i>Multivarite Analysis of variance</i>	
	(MANOVA)	79
4.2.3.1	Uji Signifikansi Multivariat (<i>Multivarite Test</i>)	79
4.2.3.2	Uji Signifikan Univariat	
	(<i>Test Of Between Subject Effecs</i>).....	82
4.2.4	Uji Lanjut.....	88
4.2.4.1	Uji Benferroni.....	88
4.3	Pembahasan	89
BAB V	PENUTUP.....	97
5.1	Kesimpulan.....	97
5.2	Implikasi Teoritis.....	99
5.3	Implikasi Manajerial.....	101
5.4	Keterbatasan Penelitian	102
5.5	Saran Bagi Penelitian Yang Akan Datang.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	ASEAN Finansial Literacy Index Tahun 2013-2014.....	2
Tabel 1.2	Pengetahuan dan Penggunaan Produk Keuangan di Indonesia.....	4
Tabel 1.3	Ringkasan Research Gap.....	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1	Definisi Komponen Literasi Keuangan.....	47
Tabel 4.1	Karakteristik Responden	59
Tabel 4.2	Rata-rata Hasil Jawaban Menurut Jenis Kelamin Pada Setiap Variabel	61
Tabel 4.3	Rata-rata Hasil Jawaban Menurut Umur Pada Setiap Variabel	62
Tabel 4.4	Rata-rata Hasil Jawaban Menurut Tingkat Pendidikan Pada Setiap Variabel	63
Tabel 4.5	Rata-rata hasil jawaban menurut jenis pekerjaan pada setiap variabel	64
Tabel 4.6	Rata-rata hasil jawaban menurut status pernikahan pada setiap variabel	65
Tabel 4.7	Rata-rata Hasil Jawaban Menurut Tempat Tinggal Pada Setiap Variabel	66
Tabel 4.8	Tanggapan Responden Tentang Pengetahuan Keuangan.....	67
Tabel 4.9	Tanggapan Responden Tentang Sikap Keuangan.....	69
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Tentang Perilaku Keuangan.....	70
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas.....	72
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas	73
Tabel 4.13	Analisis Normalitas dengan Uji Kolmogrov-Smirnov.....	74
Tabel 4.14	Hasil Uji Box's test	75

Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas varians	76
Tabel 4.16 Hasil Uji Multivariat	77
Tabel 4.17 Hasil Uji Univariat	80
Tabel 4.18 Hasil Uji Benferroni	86
Tabel 5.1 Implikasi Teoritis	94
Tabel 5.2 Implikasi Manajerial	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Piramida Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (2017).....	6
Gambar 1.2 Layanan Internet yang di Akses Penduduk Indonesia	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	46

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A KUESIONER PENELITIAN	108
LAMPIRAN B KARAKTERISTIK RESPONDEN.....	114
LAMPIRAN C TABULASI DATA RESPONDEN.....	117
LAMPIRAN D HASIL OLAH DATA	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan telah diakui sebagai hal yang sangat penting bagi individu, bisnis dan masyarakat secara keseluruhan. Produk-produk keuangan semakin variatif, begitu juga akses kredit menjadi dasar individu untuk meningkatkan literasi keuangan yang dimilikinya. Selain itu, pertumbuhan pasar uang yang semakin pesat menyebabkan kecerdasan keuangan atau literasi keuangan menjadi salah satu aspek perhatian negara-negara maju dan berkembang.

Konsumen dengan literasi keuangan yang baik dapat membuat keputusan lebih terinformasi dan menuntut layanan berkualitas tinggi (OECD, 2013a). Perusahaan kecil dan menengah, khususnya di pasar negara berkembang dengan literasi keuangan yang rendah sering menghadapi kendala pendanaan yang mempengaruhi pertumbuhan, produktivitas, potensi dan inovasi perusahaan (World Bank, 2013). Tidak dipungkiri bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat kelangsungan hidup dan prospek pertumbuhan perusahaan baru (Lennox, 2014).

Meningkatnya kekhawatiran tentang rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat mendorong banyak negara untuk menerapkan Strategi Nasional (SN) untuk literasi keuangan. Berdasarkan data OECD (2015) terdapat 55 negara di seluruh dunia termasuk negara – negara bagain ASEAN sedang dalam proses pengembangan Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK), baik yang akan menerapkan satu atau merevisi strategi awal. Proses pengembangan Strategi

Nasional harus didasarkan pada tujuan yang terukur dengan mensyaratkan penilaian tingkat literasi keuangan pada tingkat nasional.

Tabel 1.1
ASEAN *Financial Literacy Index* Tahun 2013-2014

NO	Ranking Negara	<i>Financial Literacy index</i>		<i>Financial literacy index perkomponen</i>					
				<i>Basic money</i>		<i>Financial planninng</i>		<i>Investasi</i>	
		2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
1	Singapura	72	68	73	67	80	77	58	57
2	Malaysia	70	69	67	66	82	80	62	62
3	Filipina	68	66	67	67	74	73	58	56
4	Thailand	68	67	63	63	81	79	61	60
5	Myanmar	66	66	54	54	88	80	-	62
6	Vietnam	63	65	57	57	80	81	52	53
7	Brunai darussalam	63	60	56	56	-	69	-	58
8	Indonesia	60	61	56	56	75	70	47	55
9	Kamboja	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Laos	-	-	-	-	-	-	-	-
	Rata-rata	66,25	65,25	61,62	62,5	80	76,12	56,3	57,87

Sumber : Mastercard *Financial Literacy Index*, Tahun 2014
(www1.mastercard.com)

Tabel 1.1 menunjukkan indeks literasi keuangan yang berasal dari pengetahuan dasar tentang uang, perencanaan keuangan dan investasi di mana negara Indonesia berada pada posisi kedelapan dari delapan negara yang diteliti pada kawasan ASEAN. Secara keseluruhan, pada tahun 2013 besaran indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 60, dan pada tahun 2014 sedikit mengalami peningkatan yaitu sebesar 61. Besaran tersebut masih sangat jauh dari Singapura,

Malaysia, Filipina, Thailand dan Myanmar yang memperoleh indeks di atas rata di negara ASEAN, baik pada tahun 2013 maupun 2014. Sedangkan Vietnam, Brunei Darussalam dan termasuk Indonesia memperoleh indeks di bawah rata - rata negara ASEAN secara keseluruhan pada tahun 2013 dan 2014.

Secara komponen pengetahuan dasar mengenai uang, Indonesia memperoleh indeks di bawah rata - rata di negara ASEAN yang berarti pengetahuan mengenai dasar keuangan dan penggunaannya perlu ditingkatkan. Komponen perencanaan keuangan Indonesia juga masih berada pada posisi jauh dari rata – rata, hal tersebut mengindikasikan masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak melakukan perencanaan, pengelolaan keuangan, hutang dalam jangka panjang dan tabungan, sehingga perilaku masyarakat Indonesia cenderung konsumtif. Selain itu, nilai indeks pada komponen investasi yang diperoleh Indonesia juga masih jauh dari indeks rata - rata, yang menggambarkan bahwa masyarakat Indonesia belum melek investasi atau mempunyai pengetahuan yang cukup tentang investasi, minimnya pengetahuan masyarakat tentang investasi mengakibatkan munculnya penipuan terhadap investasi fiktif dan banyak kasus tentang investasi bodong di Indonesia. Fenomena di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (OJK, 2016a) di mana “Indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah yaitu sebesar 29,7%”.

Menurut survei World Bank tahun 2010, rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia disebabkan karena akses keuangan masyarakat berdasarkan sektor keuangan masih tergolong relatif rendah dan separuh penduduk Indonesia tidak memiliki akses atas layanan lembaga keuangan formal. Padahal pertumbuhan

jumlah lembaga jasa keuangan dari tahun ke tahun bertambah. Jumlah lembaga perbankan di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 1.949 buah dengan jumlah kantor bank 41.459 yang tersebar di berbagai kota dan desa. Perasuransian memiliki 146 buah dengan jumlah kantor 3.006. Dana pensiun memiliki 248 buah dengan jumlah kantor 248. Lembaga pembiayaan memiliki 201 buah dengan jumlah kantor 5.655. Pegadaian memiliki 1 buah dengan jumlah kantor 745 dan Pasar modal memiliki 217 buah dengan jumlah kantor sebanyak 851 (OJK, 2016a). Jumlah lembaga jasa keuangan yang cukup banyak ini masih belum di manfaatkan masyarakat Indonesia dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pemanfaatan jasa atau produk lembaga keuangan oleh masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah dan sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan negara berkembang lain (Malau, 2014).

Tabel 1.2
Pengetahuan Dan Penggunaan Produk Keuangan Di Indonesia

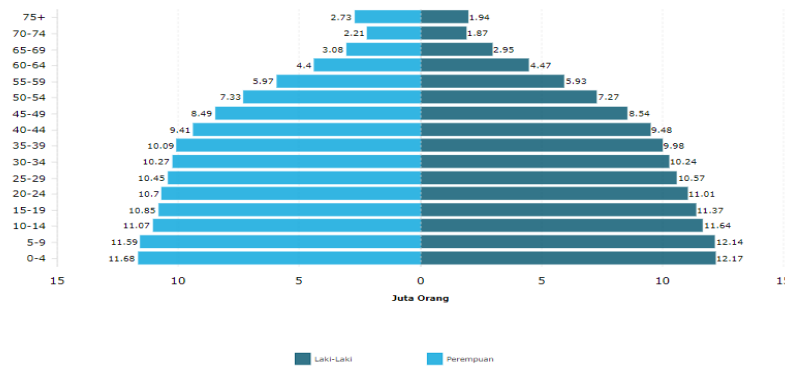
No	Produk dan layanan	Pengetahuan masyarakat (%)		Penggunaan masyarakat (%)	
		2013	2016	2013	2016
1	Perbankan	99.5	99.8	57.3	63.6
2	Perasuransian	60.2	60.3	11.8	12.1
3	Dana pensiun	19.0	22.4	1.5	4.7
4	Lembaga pembiayaan	27.9	49.8	6.3	11.8
5	Pegadaian	54.6	58.2	5.0	10.0
6	Pasar modal	6.2	15.7	0.1	1.3
7	BPJS kesehatan	-	83.8	-	63.8
8	BPJS ketenagakerjaan	-	28.7	-	5.2

Sumber : OJK, 2013 dan 2016 (www.ojk.go.id)

Tabel 1.2 menggambarkan pengetahuan dan penggunaan produk keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2013 dan 2016. Hasil survei yang dilakukan oleh OJK menunjukkan masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap perbankan yang mengalami peningkatan dari 99.5% menjadi 99.8% pada tahun 2016. Akan tetapi pengetahuan masyarakat akan perbankan yang tinggi tidak diimbangi dengan besarnya persentase jumlah masyarakat yang menggunakan produk perbankan tersebut yaitu hanya sebesar 57.3% pada tahun 2013 dan sedikit mengalami peningkatan sebesar 63.6% pada tahun 2016. Presentasi pengetahuan dan penggunaan terhadap produk yang paling rendah adalah pasar modal yaitu dengan persentase pengetahuan sebesar 15.7% pada tahun 2016, dan penggunaannya hanya 1.3% saja. Produk BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan pada tahun 2013 belum ada, kemudian pada tahun 2016 sejak kemunculan produk BPJS kesehatan persentase pengetahuan masyarakat sudah mencapai 83.8% namun tidak diimbangi dengan penggunaannya yaitu hanya 63.8% saja.

Rendahnya tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia menjadi masalah bagi negara. Masih terdapat banyak penduduk Indonesia yang tidak mengerti tentang keuangan menyebabkan kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif.

Gambar 1.1
Piramida Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
(2017)

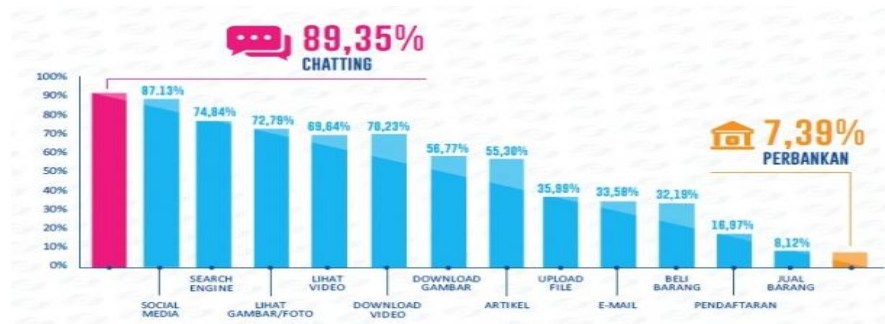


Sumber: BPS 2017 (www.bps.go.id)

Pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan laju rata-rata 1,5%. Gambar 1.1 menunjukkan piramida penduduk Indonesia menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 adalah sebanyak 261.89 juta. Menurut kelompok umur, jumlah usia produktif (14-54 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif, yaitu lebih dari 68% atau sebanyak 178.76 juta dari total populasi. Survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) juga menunjukkan pertumbuhan penggunaan internet setiap tahunnya mengalami kenaikan seiring pertumbuhan penduduk Indonesia. Pada tahun 2017 penggunaan internet di Indonesia mencapai 54.68% atau sekitar 143.26 juta pengguna dari seluruh penduduk Indonesia (Indonesia, 2018). Adapun berdasarkan jenis kelamin, pengguna internet laki-laki sebesar 51.4% dan 48.6% adalah perempuan. Mayoritas pengguna internet berusia 19-34 tahun, yaitu

sebanyak 49.5%. kemudian diikuti oleh berusia 35-54 tahun sebanyak 29.6% dan sebanyak 16.75% adalah usia 13-18 tahun (Kominfo, 2018).

Gambar 1.2
Layanan Internet yang di Akses Penduduk Indonesia



Sumber: APJII (2017) (apjii.or.id)

Grafik 1.1 menggambarkan layanan internet yang di akses oleh masyarakat Indonesia. Pengguna terbanyak adalah layanan *chatting* yaitu sebesar 89.35% atau sekitar 128 juta pengguna dan di posisi kedua adalah pengguna sosial media yakni sebesar 87.12% atau sekitar 124.82 juta pengguna. Adapun pengguna yang mengakses paling sedikit adalah Perbankan yaitu hanya 7.39% saja atau sekitar 10 juta pengguna dari total populasi penduduk Indonesia (Nabila, 2018). Fenomena ini memperlihatkan bahwa pengetahuan dan kemauan masyarakat Indonesia untuk mencari tahu atau mengakses layanan keuangan sangat buruk dilansir dari *detik finance*. Survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) juga menunjukkan penggunaan internet berdasarkan strata ekonomi, di mana pengguna layanan internet mayoritas adalah masyarakat kelas menengah yaitu sebesar 74,6%, masyarakat kelas menengah ke atas hanya 16% dan strata atas yaitu 1.98% dan masyarakat kelas ekonomi ke bawah sebanyak 7.4% (Kominfo, 2018).

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan perubahan demografi telah mendorong peningkatan jumlah masyarakat kelas menengah ke atas di Indonesia yaitu kelompok yang termasuk dalam populasi usia produktif (14-64 tahun), yang disebut sebagai segmen *emerging affluent*. Segmen ini terdiri dari individu di rentang usia 25-45 tahun, berpendidikan, memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam mencapai tujuan keuangan, memiliki pendapatan di atas rata-rata dan pada umumnya hidup di daerah perkotaan (*Standard Chartered Bank, 2015*).

Pada laporan Standard Chartered yang bertajuk "*The Emerging Affluent Study 2018-Climbing the Prosperity Ladder*" menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata mobilitas pada kelompok kelas menengah atas (*emerging affluent*) mengalami peningkatan. Survei ini dilakukan di 11 wilayah Asia, Afrika dan Timur tengah dengan jumlah responden sebanyak 11.000. Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami lonjakan pendapatan sebanyak 36% hingga 50% atau lebih dalam lima tahun terakhir. Kenaikan presentasi pendapatan yang tinggi ini menunjukkan bahwa Indonesia lebih baik jika dibandingkan dengan negara lain selama periode studi telah dilakukan. Menurut Bambang Sumarno (2018), kelompok *emerging affluent* di Indonesia memiliki tingkat edukasi, kemampuan dalam mencapai tingkat karier dan kepemilikan rumah yang lebih tinggi dibandingkan orangtua mereka. Segmen *emerging affluent* percaya bahwa *wealth management* (pengelolaan kekayaan-terutama dalam pengelolaan aset keuangan pribadi) yang efektif adalah kunci untuk mendorong peningkatan mobilitas sosial dan berinvestasi pada produk finansial adalah salah satu strategi untuk mencapai tujuan finansial dan kesejahteraan hidup masa depan.

Berdasarkan data Bank Dunia pada tahun 2017, satu dari lima orang Indonesia atau setidaknya 52 juta orang berada dalam kelompok kelas menengah. Angka ini berkontribusi terhadap 43% dari total konsumsi masyarakat. Peranan *emerging affluent* terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sangat penting. Menurut Sri Mulyani, peningkatan masyarakat kelas menengah atas juga mempengaruhi produktivitas dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). *Emerging affluent* tidak hanya sebagai individu yang bekerja dan produktif, tapi juga mampu menciptakan lapangan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran dan juga berperan dalam menambah penerimaan negara melalui kewajibannya dengan membayarkan pajak dilansir dari *detikfinance.com...*

Berbagai penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, salah satunya adalah Perbedaan jenis kelamin, jenis kelamin ternyata dapat mempengaruhi perbedaan tingkat pengetahuan keuangan seseorang. Menurut Chen & Volpe (1998), tingkat literasi keuangan di kalangan laki-laki mengalami peningkatan yang lebih pesat dibandingkan wanita. Penelitian yang dilakukan oleh Keown (2011) juga memberikan hasil bahwa pria memiliki skor pengetahuan keuangan sedikit lebih tinggi dari pada wanita. De Bassa Scheresberg (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa wanita memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah dari pada laki-laki. Chan, & Chou (2015) berpendapat bahwa laki –laki mempunyai tingkat literasi keuangan lebih baik dibandingkan perempuan. Bannier & Neubert (2016) mengatakan laki laki lebih berani mengambil resiko dari pada perempuan. Sedangkan penelitian Rita &

Pesudo (2014) mengatakan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Pengetahuan keuangan juga dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Menurut penelitian Agarwalla *et all* (2015), rentang umur 30 hingga 40 tahun memiliki literasi yang lebih tinggi. Menurut Keown (2011), terdapat perbedaan pengetahuan keuangan yang signifikan antara kelompok umur 18-24 tahun dengan umur 35-44 tahun dalam pengetahuan keuangan. The Social Reserch Centre (2011) juga menemukan bahwa pada grup umur 24-35 tahun ternyata memiliki literasi keuangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok umur 28-24 tahun. Sedangkan menurut Adele Atkinson (2010) menunjukkan bahwa kelompok umur yang lebih muda memiliki literasi yang lebih tinggi.

Tingkat Pendidikan menurut The Social Reserch Centre (2011) berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan. Penelitian Keown (2011) juga menemukan bahwa responden yang memiliki jenjang pendidikan tinggi memiliki skor paling tinggi dalam menjawab kuesioner dengan benar. De Bassa Scheresberg (2013) juga menemukan bahwa tingkat pendidikan signifikan berpengaruh positif terhadap pengetahuan keuangan yang baik.

Profesi atau pekerjaan mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Keown (2011) menunjukkan bahwa wiraswasta dan karyawan memiliki literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan pengangguran, ibu rumah tangga dan berbagai pekerjaan lainnya. De Bassa Scheresberg (2013) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa responden dengan pekerjaan tetap memiliki tingkat literasi lebih tinggi dari pada yang bekerja serabutan atau pengangguran.

Faktor Status perkawinan juga mempengaruhi literasi keuangan. Penelitian De Bassa Scheresberg (2013) menemukan bahwa individu yang berstatus lajang cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan yang sudah menikah. Bannier & Neubert (2016) menemukan bahwa responden yang sudah menikah lebih berani mengambil keputusan dalam berinvestasi dari pada yang belum menikah.

Tempat tinggal juga mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Keown (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa individu yang tinggal sendiri akan memiliki tanggung jawab untuk segala keputusan keuangan maupun transaksi keuangannya sehari-hari. Menurut Baker *et al* (2019), seseorang yang memiliki rumah akan lebih berhati-hati, berpikir panjang dan memiliki perencanaan dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian perbedaan pendapat penelitian terdahulu, dapat di rangkum pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Ringkasan *Research Gap*

No	Hubungan antar variabel		Hasil penelitian	Peneliti
	Dependen	Independen		
1	Literasi keuangan	Gender	a. Tingkat literasi keuangan di kalangan laki-laki mengalami peningkatan yang lebih pesat dibandingkan wanita. b. Pria memiliki skor pengetahuan keuangan	Chen dan Volpe (1998) Keown (2012) Carlo de bassa scheresberg (2013)

			<p>sedikit lebih tinggi dari pada wanita.</p> <p>c. Laki –laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada perempuan</p> <p>d. Wanita memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah dari pada laki-laki.</p> <p>e. Laki - laki lebih berani mengambil risiko dari pada perempuan.</p>	<p>Jerayam dan Mustapha (2015)</p> <p>Selim Aren, Asiye Nur Zengin (2016)</p>
			f. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.	Rita dan Pesudo (2014)
2	Literasi keuangan	Umur	<p>a. Rentang umur 30 hingga 40 tahun memiliki literasi yang lebih tinggi.</p> <p>b. Tingkat pengetahuan keuangan umur 24-35 tahun lebih baik dibandingkan dengan umur 28-24 tahun.</p> <p>c. Terdapat perbedaan signifikan antara kelompok umur 18-24 tahun dengan umur 35 - 44 tahun dalam pengetahuan keuangan.</p>	<p>Agarwal dkk (2009)</p> <p>The Social Reserch Centre (2011)</p> <p>Keown (2012)</p>

			d. Kelompok umur yang lebih muda memiliki literasi yang lebih tinggi.	Atkinson dan Messy (2012)
3	Literasi keuangan	Tingkat Pendidikan	<p>a. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan.</p> <p>b. Responden yang memiliki jenjang pendidikan tinggi memiliki skor paling tinggi dalam menjawab kuesioner dengan benar.</p> <p>c. Tingkat pendidikan signifikan berpengaruh positif terhadap pengetahuan keuangan yang baik.</p>	<p>The Social Reserch Centre (2011)</p> <p>Keown (2012)</p> <p>Carlo de bassa scheresberg (2013)</p>
4	Literasi keuangan	Profesi	<p>a. Wiraswasta dan karyawan memiliki literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan pengangguran, dan berbagai pekerjaan lainnya.</p> <p>b. Responden dengan pekerjaan tetap memiliki tingkat literasi lebih tinggi dari pada yang bekerja serabutan atau pengangguran.</p>	<p>Keown (2012)</p> <p>Carlos de sasco cheresberg (2013)</p>

5	Literasi Keuangan	Status perkawinan	<p>a. Individu yang berstatus lajang cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan yang sudah menikah.</p> <p>b. Responden yang sudah menikah lebih berani mengambil keputusan dalam berinvestasi.</p>	Carlo de bassa scheresberg (2013) Asiye Nur Zengin (2016)
6	Literasi keuangan	Tingkat Tinggal	<p>a. Individu yang tinggal sendiri akan memiliki tanggung jawab untuk segala keputusan keuangan maupun transaksi keuangannya sehari-hari</p> <p>b. Seseorang yang memiliki rumah akan lebih berhati-hati, berpikir panjang dan memiliki perencanaan dalam pengelolaan keuangan.</p>	Keown (2011) Luksander (2014)

Sumber : Berbagai jurnal yang sudah dipublikasi

Berbagai studi empiris yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan masyarakat dikarenakan terjadinya perbedaan objek studi, metode analisis, periode penelitian yang digunakan para peneliti dan pengukuran tingkat literasi keuangan.

Hingga saat ini, peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan objek pada segmen *emerging affluent*. Berdasarkan beberapa permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan kajian serupa dengan berfokus pada masyarakat kelas menengah atas (*segmen emerging affluent*). Oleh karena itu, dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul **“PENGARUH FAKTOR SOSIODEMOGRAFIS (JENIS KELAMIN, USIA, PENDIDIKAN, PEKERJAAN, STATUS PERNIKAHAN, DAN TEMPAT TINGGAL) TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU KEUANGAN PADA SEGMENT *EMERGING AFFLUENT* “.**

1.2 Rumusan Masalah

Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 memberikan gambaran mengenai kondisi literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih tergolong rendah. Hanya 21.84% masyarakat yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan keyakinan mengelola keuangan dengan baik (*well literate*) dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 59.74%. Survei kedua yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 menunjukkan Indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari 21.8% di tahun 2013 menjadi 29.7% dengan indeks inklusi keuangan sebesar 67.82%. Meskipun mengalami tren yang meningkat, peningkatan tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia yang mencapai 66%, Thailand 73% dan Singapura 98% (OJK, 2016a).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 adalah sebanyak 261.89 juta. Dari total populasi penduduk Indonesia, terdapat 54.68% atau sekitar 143.26 juta penduduk Indonesia telah menggunakan internet (APJII, 2018). Layanan internet yang di akses masyarakat Indonesia dengan pengguna terbanyak adalah layanan *chatting* yaitu sebesar 89.35% atau sekitar 128 juta dan untuk pengguna paling sedikit adalah Perbankan yaitu hanya 7.39% saja atau sekitar 10 juta pengguna dari total populasi penduduk Indonesia (Dailysocial, 2018). Berdasarkan strata ekonomi, pengguna layanan internet mayoritas adalah masyarakat kelas menengah yaitu sebesar 74,6%, masyarakat kelas menengah ke atas hanya 16% dan strata atas yaitu 1.98% dan masyarakat kelas ekonomi ke bawah sebanyak 7.4% (Kominfo, 2018).

Salah satu kelompok yang termasuk dalam populasi usia produktif (14 - 64 tahun) adalah segmen *emerging affluent* dengan tingkat umur 25 - 45 tahun dan memiliki profesi pekerjaan sebagai pengusaha/karyawan/profesional, akan tetapi populasi segmen ini masih sangat sedikit jumlahnya jika dibandingkan dengan populasi penduduk produktif Indonesia, padahal segmen *emerging affluent* sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian negara. Fenomena ini membuat OJK berinisiatif untuk menyusun strategi nasional literasi keuangan (SNLK) yang mencakup salah satu pilar dan merupakan kerangka dasar untuk mewujudkan masyarakat Indonesia menjadi *well literate*, yakni program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Harapannya seluruh masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif demi kesejahteraannya (OJK, 2016a).

Berbagai studi empiris yang telah dilakukan yang datanya dapat dilihat pada tabel 1.2 menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengukuran literasi keuangan didasari oleh beberapa indikator yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiodemografis seperti umur, gender, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan status perkawinan. Faktor sosiodemografis tersebut dinilai dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan pada masyarakat kelas menengah atas.

Melalui fenomena yang ada, hadir beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada *segmen emerging affluent*?
2. Bagaimana perbedaan umur berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada *segmen emerging affluent*?
3. Bagaimana perbedaan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada *segmen emerging affluent*?
4. Bagaimana perbedaan pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada *segmen emerging affluent*?
5. Bagaimana perbedaan status pernikahan berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada *segmen emerging affluent*?
6. Bagaimana perbedaan tempat tinggal berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada *segmen emerging affluent*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan masyarakat kelas menengah atas (*segmen emerging affluent*) dengan memperhatikan jenis kelamin, tingkat pendidikan, profesi, status perkawinan dan tingkat penghasilan dari masing-masing individu. Maka secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada *segmen emerging affluent*
2. Menganalisis pengaruh perbedaan umur terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada *segmen emerging affluent*
3. Menganalisis pengaruh perbedaan tingkat pendidikan pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada *segmen emerging affluent*
4. Menganalisis pengaruh perbedaan pekerjaan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada *segmen emerging affluent*
5. Menganalisis pengaruh perbedaan status perkawinan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada *segmen emerging affluent*
6. Menganalisis pengaruh tempat tinggal terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan pada *segmen emerging affluent*

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat praktisi

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi bagi masyarakat dalam pengelolaan pembelanjaan, pengelolaan anggaran, pengelolaan investasi dan pengelolaan tabungan yang akan berguna dimasa depan.

2. Manfaat bagi Regulator

Dapat menjadi sumber referensi terutama bagi OJK dan lembaga jasa keuangan lainnya dengan memanfaatkan hasil uji variabel dalam mengambil kebijakan mengenai literasi keuangan di masa mendatang.

3. Manfaat bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi penelitian akademisi selanjutnya pada kajian yang sama tetapi dengan berbagai jenis pendekatan yang bervariasi dan ruang lingkup yang lebih luas tentang analisis tingkat literasi keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I menyajikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab II menyajikan tentang landasan teori yang berhubungan dengan komponen literasi keuangan. Dari teori dapat dirumuskan hipotesis pada akhirnya akan terbentuk kerangka pemikiran teoritis yang melandasi

penelitian. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu sebagai referensi atau acuan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan definisi variabel-variabel operasional, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan deskripsi objek penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab V menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran dari penelitian untuk pihak yang berkepentingan.